

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar belakang

Fraktur adalah kondisi klinis fraktur muncul ketika tulang tidak mampu menahan beban karena gaya yang diterima melampaui kekuatan tarik serta tekan yang dimilikinya, sehingga kontinuitas jaringan tulang terputus. (Huether & Mc Cance, 2019). Menurut beberapa peneliti, fraktur diartikan sebagai terhentinya atau terganggunya kontinuitas jaringan tulang, tulang rawan, maupun epifisis. Cedera ini dapat menimbulkan konsekuensi serius terhadap kualitas hidup, seperti terbatasnya aktivitas sehari-hari, munculnya kecacatan, hingga kehilangan produktivitas kerja (Muhajir et al., 2023). Sebagian besar kasus fraktur umumnya disebabkan oleh insiden jatuh maupun tindak kekerasan. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa prevalensi fraktur di Indonesia mencapai 5,5%, sedangkan di Provinsi Jawa Timur angkanya sedikit lebih tinggi, yaitu 5,8%. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, laki-laki lebih banyak mengalami fraktur (6,2%) dibandingkan perempuan. Selain itu, cedera ekstremitas juga dominan pada laki-laki, dengan persentase 34,6% pada ekstremitas atas dan 69,1% pada ekstremitas bawah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Dalam praktik kedaruratan medis, salah satu jenis fraktur yang sering dijumpai adalah fraktur radius distal.

Fraktur radius distal (DRF), didefinisikan sebagai fraktur yang terjadi dalam jarak 3 cm dari permukaan artikular radius, merupakan salah satu cedera ortopedi yang paling umum, yang menunjukkan prevalensi klinis yang signifikan (Rundgren et al., 2020). Fraktur radius distal adalah fraktur yang paling kadang kala ditemukan dalam bidang kegawatdaruratan sistem muskuloskeletal yang terkait ekstremitas atas. Terpopuler fraktur radius distal paling sedikit pada tulang radius bagian ujung (Mendekati sendi pergelangan tangan dan kaki), fraktur dapat dibagi menjadi fraktur terbuka dan tertutup tergantung ada atau tidaknya hubungan antara fragmen

tulang dengan dunia luar melalui adanya luka di kulit. Fraktur tertutup adalah suatu fraktur yang bukan mempunyai hubungan dengan dunia luar, sedangkan fraktur terbuka adalah fraktur yang memiliki hubungan dengan dunia luar melalui luka pada kulit dan jaringan lunak, dapat berbentuk *from within* (dari dalam) atau *from without* (Dari luar). Fraktur distal sinistra tersebut memiliki sensasi adanya nyeri.

Menurut *International Association for Study of Pain* (IASP), Nyeri digambarkan sebagai sensasi yang tidak menyenangkan ketika tubuh mengalami kerusakan atau cedera, dengan variasi rasa seperti sakit, panas, gemetar, kesemutan, hingga perasaan terbakar, tertusuk, atau tertikam (Sundari ningsih et al., 2021). Salah satu menghilangkan nyeri adalah teknik relaksasi nafas dalam.

Relaksasi napas dalam adalah intervensi keperawatan yang dilakukan dengan cara melatih pasien untuk menarik napas secara dalam, menahan inspirasi hingga maksimal, dan menghembuskan napas dengan perlahan. Teknik ini terbukti mampu menurunkan persepsi nyeri sekaligus meningkatkan fungsi ventilasi paru serta oksigenasi darah. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Permatasari & Sari, 2022). Hasil studi yang dilakukan pada tahun 2022 di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta mengungkapkan bahwa penggunaan Teknik Relaksasi Benson dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien fraktur. Selain itu, pasien merasa lebih tenang, nyaman, dan dapat mempraktikkan teknik tersebut secara mandiri.

Berbagai tindakan yang dilakukan untuk penanganan fraktur dapat menimbulkan berbagai respon yang berbeda pada pasien. Keperawatan merupakan profesi yang memiliki peran dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Praktik pelayanan keperawatan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan secara umum, dimana mutu praktik keperawatan menjadi salah satu faktor penentu baik atau buruknya kualitas pelayanan kesehatan. Teori model Virginia Henderson

(Alligood, 2018) menekankan pentingnya meningkatkan ke mandirian pasien sehingga perkembangan setelah rawat inap tidak tertunda. Menurut Henderson, perawat harus membantu pasien mencapai kemandirian dalam kaitannya dengan aktivitas yang berdampak kesehatan atau pemulihan. Henderson juga menggambarkan peran caring perawat sebagai pengganti (dilakukan untuk pasien), peran tambahan (membantu pasien), peran pelengkap (bekerja karena pasien), yang tujuannya adalah demi membantu pasien menjadi semandiri mungkin (Alligood, 2018) Henderson juga mengungkapkan bahwa peran perawat adalah memahami pasien serta melengkapi kekurangan kekuatan, kemauan, dan pengetahuan pasien (Fatmawati & Arimbi, 2024).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di rumah sakit persahabatan melibatkan seorang laki-laki, berusia 22 tahun, yang ber diagnosa *Fraktur Radius Distal Sinistra*. Keluarga mengatakan sebelum ke rumah sakit pasien tidak memiliki riwayat penyakit, pasien datang dengan keluhan utama yaitu jatuh dari pohon yang berjarak 5m pada saat mengambil mangga di sekitar perumahannya. Pasien mengatakan salah menginjak batang pohon yang diinjak malah ranting pohon. Pasien lalu dibawa ke puskesmas dekat rumah nya sehingga pasien dirujuk ke rumah sakit persahabatan untuk dilakukan tindak lanjut pengobatan. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis terkesan mengangkat judul asuhan keperawatan pada pasien *fraktur radius distal sinistra* dengan nyeri akut melalui teknik relaksasi di ruang anggrek kiri rumah sakit umum pusat persahabatan”.

1.2 Rumusan Masalah

Hasil pengamatan peneliti lakukan selama asuhan keperawatan berlangsung bahwa pasien mengalami fraktur radius distal sinistra. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan keluarganya yang datang ke IGD dengan keluhan luka bocor (berlubang) di bagian dahi kiri berdiameter tidak dapat dikaji darah yang

keluar 5cc, terdapat kepatahan tulang tangan kiri dan kepatahan tulang daerah pergelangan kaki kiri tidak dapat dikaji. Apabila tidak ditangani segera akan berdampak pada kerusakan pada sistem saraf, hal ini memiliki pengaruh besar pada luaran pasien fraktur sehingga dapat menghambat proses pemulihan dan meningkatkan lama hari inap di rumah sakit. Berdasarkan rumusan masalah maka penulis tertarik untuk mengevaluasi intervensi keperawatan dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Fraktur Radius Distal Sinistra* Dengan Nyeri Akut Melalui Teknik Relaksasi Di Ruang Anggrek Kiri Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan”.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penulis bisa menganalisa terhadap kasus kelolaan intervensi keperawatan pada pasien *fraktur radius distal sinistra* dengan nyeri akut melalui teknik relaksasi di ruang anggrek kiri rumah sakit umum pusat persahabatan.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Teridentifikasinya temuan dari proses pengkajian dan analisis data. pengkajian melalui nyeri akut melalui teknik relaksasi masalah *fraktur radius distal sinistra* rumah sakit umum pusat persahabatan.
- b. Teridentifikasinya diagnosis keperawatan pada nyeri akut dengan teknik relaksasi masalah *fraktur radius distal sinistra*.
- c. Terlaksananya intervensi esensial dalam mengatasi penatalaksanaan nyeri akut dengan menggunakan teknik relaksasi. di rumah sakit umum pusat persahabatan.

- d. Teridentifikasinya hasil evaluasi keperawatan pada nyeri akut dengan teknik relaksasi fraktur radius distal sinistra di rumah sakit umum pusat persahabatan.
- e. Teridentifikasinya faktor-faktor pengikut, hambatan serta solusi/alternatif pemecah masalah..

1.4 Manfaat penelitian

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners asuhan keperawatan pada pasien fraktur radius distal sinistra dengan nyeri akut melalui teknik relaksasi di ruang anggrek kiri rumah sakit umum pusat persahabatan ini dinantikan mampu bermanfaat dalam dua aspek sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Sebagai media untuk menaikkan wawasan, ilmu pengetahuan dan kemahiran yang baru bagi perawat ners dalam memberikan asuhan keperawatan fraktur radius distal rumah sakit umum pusat persahabatan.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi Mahasiswa

Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat menciptakan sebagian dalam menetapkan kebijakan dalam fasilitas kepada pasien fraktur radius distal sinistra dengan nyeri akut melalui teknik relaksasi di ruang anggrek kiri rumah sakit umum pusat persahabatan.

b. Bagi Rumah Sakit

Karya Ilmiah Akhir Ners ini mampu mencipta sebagian intens membuktikan kebijakan dalam fasilitas terhadap pasien fraktur radius distal sinistra dengan nyeri akut melalui teknik relaksasi di ruang anggrek kiri rumah sakit umum pusat persahabatan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Karya Ilmiah Akhir Ners hal ini diperkirakan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi bagi institusi pendidikan dalam upaya pengembangan serta peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu, hasil ini juga berperan sebagai Menjadi instrumen penilaian untuk mengetahui tingkat keterampilan mahasiswa dalam mengimplementasikan asuhan keperawatan medikal bedah. Temuan tersebut dapat dijadikan sebagai referensi tambahan maupun masukan dalam proses pembelajaran, khususnya terkait pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan fraktur radius distal sinistra yang mengalami nyeri akut melalui penerapan teknik relaksasi di Ruang Anggrek Kiri Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan.

d. Bagi Profesi Keperawatan

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diantisipasi seperti materi pengarahan yang dibutuhkan dalam pengalaman Pelaksanaan pelayanan keperawatan, khususnya dalam bidang medikal bedah, terhadap pemberian asuhan kepada pasien fraktur radius distal sinistra dengan nyeri akut melalui teknik relaksasi di ruang anggrek kiri rumah sakit umum pusat persahabatan.